

RANCANG BANGUN APLIKASI PENYEDIA LIAISON OFFICER BERBASIS WEB

by Wildan Bimantoro

Submission date: 14-Feb-2020 04:04PM (UTC+0700)

Submission ID: 1257357670

File name: Jurnal.docx (295.39K)

Word count: 1733

Character count: 10995

RANCANG BANGUN APLIKASI PENYEDIA LIAISON OFFICER BERBASIS WEB

Wildan Bimantoro¹⁾ Henry Bambang Setyawan²⁾ Ayouvi Poerna Wardhanie³⁾

Program Studi/Jurusan Sistem Informasi
Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya
Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email: 1) 13410100170@stikom.edu, 2) Henry@stikom.edu, 3) Ayouvi@stikom.edu

Abstract: *Liaison Officer (LO) is a temporary job or part time in running the core of an event. With the mushrooming of the Event Organizer (EO) business, LO work is crucial for the continuity and smooth running of organizational activities. Before carrying out an event, EO will recruit and select LO candidates. At this time in obtaining LO, EO is still using the services of LO providers as well as from word of mouth relations, especially filling positions that are only done during the event (part time). The selection requires a lot of time and expensive costs, so that it results in obstacles in the implementation of activities to be held by an EO.*

To overcome these problems, a container is needed to bring together EO and LO in the form of applications such as Marketplace in order to facilitate the search, recruitment and selection for EO and part time job seekers for LO.

Keywords: *Event Organizer, Liaison Officer, Waterfall*

Perkembangan industri jasa penyelenggara MICE (meeting, incentive, conference and exhibition) memberikan kontribusi tinggi secara ekonomi kepada negara berkembang (Murdopo, 2011). Indonesia sebagai negara berkembang, telah diakui sebagai salah satu tujuan MICE dunia yang dibuktikan dengan ditetapkannya Indonesia pada peringkat 46 negara destinasi MICE dunia oleh The International Congress and Convention Association (ICCA) pada tahun 2012 lalu (Nadzir, 2016). Menurut penilaian dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Yogyakarta dan Surakarta ditetapkan sebagai kota destinasi MICE Indonesia bersama dengan Jakarta, Bali, Medan, Surabaya, Makassar, dan Bandung. Kriteria yang dinilai dalam penentuan kota MICE tersebut didasarkan pada aksesibilitas, dukungan stakeholder, event organizer, tempat-tempat menarik, fasilitas akomodasi, fasilitas pertemuan, fasilitas pameran, citra destinasi, keadaan lingkungan, dan profesionalitas sumber daya manusia (Nadzir, 2016).

Event Organizer (EO) adalah organisasi perorangan yang sangat berperan dalam dunia MICE, selain manajemen MICE, EO juga dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat dalam melaksanakan sebuah MICE karena di dalam EO sangat membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup agar event yang diselenggarakan dapat berjalan dengan sukses (Andajani, 2012).

Terdapat perbedaan kualifikasi antara kebutuhan SDM untuk kegiatan meeting dan penyelenggaraan exhibition. Setiap SDM yang terlibat mendapatkan pelatihan yang sesuai dengan kegiatan yang akan diselenggarakan. Sebelum melaksanakan sebuah event, EO akan melakukan rekrutmen dan seleksi. Proses untuk mengisi posisi adalah suatu proses yang berhubungan dengan kualitas orang yang akan menduduki posisi yang dibutuhkan, termasuk di dalamnya tingkat pendidikan, pengalaman, jenis pelatihan, kesehatan, kemampuan bersosialisasi, kekuatan mental yang dibutuhkan untuk setiap jenis kegiatan (Nugroho, 2018).

Liaison Officer (LO) biasanya adalah pekerjaan yang bersifat sementara atau part time dalam menjalankan inti sebuah event. Dengan menjamurnya bisnis EO yang berkecimpung di dunia MICE, tugas LO sangat penting untuk kelangsungan dan kelancaran kegiatan organisasi karena LO dituntut dapat melakukan hal-hal dasar seperti komunikasi yang sangat baik dengan orang maupun tim yang didampinginya dalam sebuah MICE. Selain dapat melakukan komunikasi yang baik, LO dituntut mempunyai wawasan yang luas pada bidang tertentu untuk sekaligus menjadi guide pada setiap MICE (Mayasari, 2013). Proses seleksi dimulai dengan pelamar mengisi formulir aplikasi yang berisi form tentang data diri pelamar dan riwayat hidupnya, selanjutnya EO melakukan seleksi kepada calon LO dengan menilai dari surat

lamaran, riwayat hidup, portofolio dan keterangan supervisor dalam menilai calon LO yang melamar.

Dalam memperoleh LO, EO masih menggunakan jasa dari agen penyedia LO ² maupun dari informasi mulut ke mulut, terutama mengisi posisi yang hanya dilakukan pada saat event berlangsung saja (part time). Menyeleksi LO memerlukan waktu yang banyak dan biaya yang mahal, sehingga apa² memungkinkan, menjalin kerja sama dengan agen merupakan hal yang efisien dan efektif untuk dilakukan, karena biaya dapat ditekan dari adanya biaya iklan pencari LO seperti di koran, radio maupun media lowongan kerja online (Rahmi, 2012).

Adapun kesulitan yang dialami EO dalam proses rekrutmen LO dari agen dikarenakan tidak adanya informasi yang kuat dari setiap personal LO seperti profile dan portofolio masing-masing personal. Salah satu langkah yang dilakukan EO pada tahap awal melakukan seleksi seperti interview satu persatu personal untuk menyaring sesuai kebutuhan EO. Dampak dari pencarian LO dari agen selama ini yang telah terjadi terkadang LO yang telah bersedia untuk ikut serta membantu dalam sebuah acara belum mempunyai pengalaman yang mengakibatkan pihak penyelenggara dan EO harus melakukan training dari awal dan menambah beban biaya dan waktu. Selama ini LO juga mengalami kesulitan dalam hal mencari lowongan pekerjaan dikarenakan informasi yang tidak valid dari sumber tertentu seperti internet, informasi yang ada di internet kurang mendukung untuk saling menghubungkan antara LO dengan EO (Wahyuningsih, 2014).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka akan dibangun suatu aplikasi penyedia Liaison Officer sebagai jembatan antara Event Organizer dengan setiap masyarakat yang ingin menjadi LO dan juga sebagai wadah sebagai media pengiklanan LO agar lebih dipermudah dalam pemasarannya dan dapat mengurangi beban biaya serta waktu bagi EO dalam melakukan pencarian LO dengan review setiap profile LO yang akan direkrut.

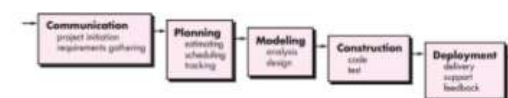
METODE

Metode yang dipakai penulis mengenai cara pengerjaan aplikasi liaison officer berbasis web ini menggunakan metode SDLC *waterfall*. Model *waterfall* sendiri berkembang secara sistematis dari satu tahap ke tahap lain dalam

mode seperti air terjun. Model ini mengusulkan sebuah pendekatan kepada pengembangan *software* yang sistematis dan sekuensial yang mulai dari tingkat kemajuan aplikasi pada seluruh analisis, desain, kode, pengujian dan pemeliharaan. Model ini melingkupi aktivitas – aktivitas sebagai berikut: *Communication, Planning, Modeling, Construction, Deployment*.

MODEL WATERFALL

Waterfall adalah model yang dikembangkan untuk pembuatan dan pengembangan perangkat lunak. Berikut adalah model metode *Waterfall* yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Model pengembangan perangkat lunak *waterfall* (Pressman, 2015)

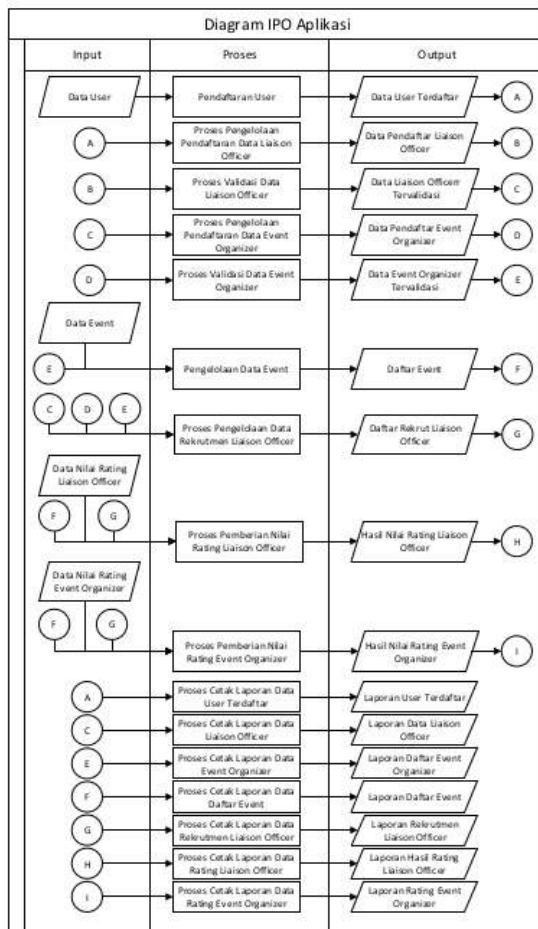
³ METODE GRAPHIC RATING (GRS)

Menurut (Utomo, 2008), Graphic Rating Scale (GRS) merupakan salah satu metode yang digunakan dalam melakukan penilaian kinerja karyawan. Metode ini banyak digunakan oleh perusahaan karena metode ini mudah dikembangkan dan mudah untuk dimodifikasi jika diperlukan adanya perubahan terhadap kriteria-kriteria yang menjadi bahan penilaian. Skala penilaian grafik memberikan penilaian yang khas. Disitu didaftarkan ciri-ciri (seperti mutu dan kehandalan) serta kisaran nilai kinerja (dari yang tidak memuaskan sampai yang luar biasa memuaskan) untuk masing-masing bawahan dengan melingkari atau memeriksa skor yang paling baik menggambarkan kinerjanya untuk masing-masing ciri.

DIAGRAM INPUT PROCESS OUTPUT (IPO)

Diagram IPO Aplikasi Liaison officer dibuat untuk menentukan alur sistem yang akan dibuat sesuai dengan kebutuhan data, kebutuhan fungsional, kebutuhan pengguna. Dari diagram IPO yang telah dibuat ini akan didetailkan lagi setiap prosesnya pada diagram sistem yang ada setelah diagram IPO. Berikut merupakan gambar

beserta deskripsi dari diagram IPO yang telah dibuat dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Diagram IPO Aplikasi *Liaison Officer*

HASIL DAN EVALUASI SISTEM

Implementasi merupakan tahap yang dilakukan setelah coding (pembuatan aplikasi/sistem) yang sudah direncanakan dan dirancang sebelumnya, sehingga dapat dilihat kesalahan, kekurangan dan tingkat kepuasan pengguna. Hasil dari implementasi merupakan rating penilaian dari pengguna, yang nantinya akan dijadikan penulis sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya (maintenance).

a. Tampilan Login

Pada tampilan ini menunjukkan bagaimana *user/pengguna* masuk kedalam sistem, dengan memasukkan username dan password yang

dimiliki maka *user/pengguna* dapat masuk kedalam sistem.



Gambar 3. Tampilan Login

b. Tampilan Pendaftaran User

Pada halaman ini *user/pengguna* dapat mengisi data awal untuk melakukan registrasi untuk masuk kedalam sistem. Dari hasil registrasi tersebut pengguna mendapatkan username dan password yang digunakan untuk masuk kedalam sistem.



Gambar 4. Tampilan Pendaftaran User

c. Tampilan Liaison Officer

Pada halaman ini pengguna diharuskan memasukkan data diri sebagai Liaison Officer, agar sistem dapat menyimpan biodata diri LO dan nantinya akan disampaikan kepada EO ketika LO mengapply event yang telah di isikan oleh EO.



Gambar 5. Tampilan Liaison Officer

d. Tampilan Event Organizer

Pada halaman ini pengguna diharuskan memasukkan data diri sebagai Event Organizer, agar LO yang meng-apply pada event yang disediakan EO dapat melihat dan menverifikasi kebenaran EO tersebut.



Gambar 6. Tampilan Event Organizer

e. Tampilan Master Event

Pada halaman ini pengguna yaitu EO dapat mengisikan, mengubah dan menghapus event yang sedang dan akan diadakan, sehingga nantinya dapat dilihat dan di apply oleh LO.



Gambar 7. Tampilan Master Event

f. Tampilan Apply Event

Pada halaman ini pengguna yaitu LO dapat melihat list event yang telah di post oleh EO, sehingga LO dapat meng-apply kedalam event yang tersedia.



Gambar 8. Tampilan Apply Event

g. Tampilan Rating Event

Pada halaman ini pengguna yaitu LO dan EO dapat memberikan rating dari masing – masing event yang telah di ikuti dan dilaksanakan oleh keduanya.



Gambar 9. Tampilan Rating Event

h. Tampilan Laporan

Pada halaman ini pengguna yaitu EO dan admin akan disuguhkan berupa filter laporan yang dapat menfilter tanggal awal dan tanggal akhir dari laporan yang di inginkan, kemudian ada tombol lihat laporan yang digunakan untuk menampilkan laporan.



Gambar 10. Tampilan Laporan

KESIMPULAN

Berdasarkan proses dan hasil dari analisis data, maka dapat diperoleh 7 kesimpulan yang dilihat dari uji hipotesis, sebagai berikut:

1. Variabel *computer playfulness* berpengaruh terhadap *perceived ease of use* mempunyai nilai t-statistik sebesar 2,252.
2. Variabel *ouput quality* yang berpengaruh terhadap *perceived usefulness* mempunyai nilai t-statistik sebesar 2,522.
3. Variabel *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* mempunyai nilai t-statistik sebesar 2,352.
4. Variabel *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *perceived usefulness* mempunyai nilai t-statistik sebesar 5,030.
5. Variabel *perceived enjoyment* berpengaruh terhadap *perceived ease of use* mempunyai nilai t-statistik sebesar 5,446.
6. Variabel *pereceived ease of use* berpengaruh terhadap *perceived ease of use* mempunyai nilai t-statistik sebesar 2,454.
7. Variabel *subjective norm* berpengaruh terhadap *image* mempunyai nilai t-statistik sebesar 7,302.

SARAN

Berdasarkan hasil implementasi dan evaluasi Rancang Bangun Aplikasi Liaison Officer maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aplikasi dapat membantu Liaison Officer (LO) dalam membantu dalam mencari event yang sedang dan akan berjalan.
2. Aplikasi dapat membantu LO dalam proses apply kedalam sebuah event.

3. Aplikasi dapat membantu Event Organizer (EO).
4. dalam proses pencarian LO yang terbaik.
5. Aplikasi dapat membantu EO dalam proses perekrutan LO yang berkualitas.
6. Aplikasi dapat membantu memudahkan EO dan Pengelola aplikasi dalam membuat laporan.

RUJUKAN

- Mustofa. (2018, February 1). Pekerja Lepas (Freelancer) Dalam Dunia Bisnis. Retrieved from Media Neliti: <https://media.neliti.com/media/publications/267958-pekerja-lepas-freelancer-dalam-dunia-bis-61ed095.pdf>
- M. M. (2016, September). *Analisis Usaha Event Organizer MICE (Meeting, Incentive, Conference, Exhibition) Melalui Kanvas Model Bisnis dan Peta Empati: Studi Kasus Event Organizer di Yogyakarta dan Surakarta*. Retrieved Maret 2019, from Jurnal UMY: <http://journal.umy.ac.id/index.php/mb/article/view/3910/3378>
- Nugroho, S. P. (2018). STRATEGI PENGEMBANGAN MICE SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN SEKTOR PARIWISATA KOTA SURAKARTA. *Pemberdayaan dan Penguatan Daya Saing Bisnis Dalam Era Digital*.
- Andajani, E. (2012). *Peran Karakter Wirausaha Dalam Bisnis Event Organizer (EO)*. Semarang: Yayasan Widya Manggala Indonesia.
- Sutabri, T. (2012). *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

RANCANG BANGUN APLIKASI PENYEDIA LIAISON OFFICER BERBASIS WEB

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

media.neliti.com

Internet Source

7%

2

es.scribd.com

Internet Source

5%

3

sir.stikom.edu

Internet Source

4%

4

Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan
Tinggi Indonesia Jawa Timur

Student Paper

4%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 3%